

**GAYA BAHASA RAGAM ILMIAH DALAM SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
ANGKATAN TAHUN 2017/2018 STKIP PGRI TRENGGALEK**

Agus Hariadi

STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek

agus.hariadi170845@yahoo.com

<https://doi.org/10.55933/jpd.v8i1.285>

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gaya bahasa ragam ilmiah dalam skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) angkatan tahun 2017/2018 STKIP PGRI Trenggalek. Ragam bahasa sebagai variasi bahasa dapat mempengaruhi konteks penggunaan bahasa. Penguasaan bahasa Indonesia secara baik dan benar belum dimiliki oleh seluruh pengguna bahasa Indonesia. Begitupula halnya dengan mahasiswa, belum menguasai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Padahal mahasiswa dituntut untuk mampu membuat karya ilmiah. Sebuah karya dikatakan ilmiah apabila menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Dalam kegiatan ilmiah, penggunaan bahasa Indonesia yang baku harus sesuai dengan sifat keilmuan yang meliputi: benar, logis cermat dan sistematis.

Kata Kunci: *Kata kunci :gaya bahasa, ragam ilmiah, skripsi, mahasiswa*

ABSTRACT

The objective of this research is to know the scientific stylistic variety of language in thesis of students of PPKn 2017/2018 STKIP PGRI Trenggalek. The variety of language can affect the context of language used. Mastery of Indonesian language properly and correctly has not been owned by all Indonesian language users. Likewise, students have not mastered the use of good and correct Indonesian. In fact, students are required to be able to make scientific works. A work is said to be scientific if it uses standard Indonesian language and is in accordance with the rules that apply in the Indonesian language. In scientific activities, the use of standard Indonesian language must be in accordance with the nature of science which includes: correct, logical, careful and systematic.

Keywords: *scientific stylistic variety of language, essay, college student*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memang banyak ragamnya. Hal ini karena bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya dan bermacam-macam ragam penuturnya. Oleh karena itu, penutur harus mampu memilih ragam bahasa yang sesuai dengan dengan keperluannya, apapun latar belakangnya. Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara (Bachman, 2012). Sejalan dengan Ariyanti (dalam Ariesta, dkk. 2021) menyatakan bahwa ragam bahasa adalah variasi dalam sebuah bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda. Menurut Sudaryati (dalam Handika, dkk. 2019) menyatakan bahasa dikatakan bervariasi atau beragam, karena bahasa digunakan penutur yang heterogen yang

mempunyai kebiasaan dan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Seiring dengan perkembangan zaman yang sekarang ini banyak masyarakat yang mengalami perubahan. Bahasa pun juga mengalami perubahan. Perubahan itu berupa variasi-variasi bahasa yang dipakai sesuai keperluannya. Dalam berbagai kegiatan termasuk kegiatan ilmiah, manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Secara umum sudah diketahui bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi ataupun alat untuk berinteraksi dengan masyarakat.

Penguasaan bahasa Indonesia secara baik dan benar belum dimiliki oleh seluruh pengguna bahasa Indonesia. Begitupula halnya dengan mahasiswa, belum menguasai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Hariyadi & Lahir (2018) Kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Padahal mahasiswa dituntut untuk mampu membuat karya ilmiah. Bahasa laporan penelitian harus diupayakan objektif, netral, tidak memihak (Jupriono, dkk. 2021). Sebuah karya dikatakan ilmiah apabila menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Karya ilmiah merupakan serangkaian gagasan seseorang atau lebih yang dituangkan dalam satuan-satuan bahasa tersebut. Jika kita memiliki gagasan, gagasan itu dapat diungkapkan dalam satuan-satuan bahasa seperti kata, kalimat, dan paragraf. Apabila satuan bahasa yang digunakan tidak tepat penggunaannya, maka akan berpengaruh pada kejelasan gagasan yang hendak disampaikan melalui tulisan, kesalahpahaman, ataupun kesalahan dalam penafsiran. Pada kenyataannya, dalam karya ilmiah sering dijumpai kesalahan dan ketidaktepatan penggunaan satuan bahasa, dalam hal ini penggunaan satuan bahasa Indonesia baku. Kesalahan yang sering kita jumpai antara lain dari segi ejaan, diksi, pemakaian kalimat, ataupun paragraf. Mahasiswa disadarkan bahwa dalam dunia akademik/ilmiah, ragam bahasa Indonesia yang digunakan adalah ragam ilmiah, yang memiliki ciri khas: cendikia, lugas dan jelas, menghindari kalimat fragmentaris, bertolak dari gagasan, formal dan objektif, ringkas dan padat, dan konsisten (Anshari, 2013).

Bahasa Indonesia ragam ilmiah merupakan salah satu bahasa Indonesia yang digunakan dalam menulis karya ilmiah. Kegiatan ilmiah biasanya bersifat resmi. Sebagai kegiatan yang bersifat resmi, ragam bahasa Indonesia yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ragam bahasa Indonesia baku. Bahasa Indonesia ragam ilmiah merupakan ragam bahasa berdasarkan pengelompokan menurut jenis pemakaiannya dalam bidang kegiatan sesuai dengan sifat keilmuannya. Bahasa Indonesia harus memenuhi isyarat diantaranya benar (sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku), logis, cermat dan sistematis. Karya ilmiah memiliki tujuan dan khalayak sasaran yang jelas. Meskipun demikian, dalam karya ilmiah, aspek komunikasi tetap memegang peranan utama. Oleh karenanya, berbagai kemungkinan untuk penyampaian yang komunikatif tetap harus dipikirkan. Penulisan karya ilmiah bukan hanya untuk mengekspresikan pikiran tetapi untuk menyampaikan hasil penelitian. Kita harus dapat meyakinkan pembaca akan kebenaran hasil yang kita temukan di lapangan. Dapat pula, kita menumbangkan sebuah teori berdasarkan hasil penelitian kita. Jadi, sebuah karya ilmiah tetap harus dapat secara jelas menyampaikan pesan kepada pembacanya.

Dalam kegiatan ilmiah, penggunaan bahasa Indonesia yang baku harus sesuai dengan sifat keilmuan yang meliputi: benar, logis cermat dan sistematis. Selain itu, menurut Sugono (2012) penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan ilmiah, baik apakah itu dalam bentuk tulis maupun lisan, yang juga harus diperhatikan adalah kelengkapan, kecermatan, dan kejelasan pengungkapan

ide. Ini dilakukan untuk menghindari terjadinya salah tafsir dalam kegiatan ilmiah. Sugono (2012) menjelaskan bahwa sehubungan dengan pemakaian bahasa Indonesia, timbul dua masalah pokok yaitu masalah penggunaan bahasa baku dan tak baku. Suatu ragam bahasa terutama ragam bahasa jurnalistik dan hukum, tidak tertutup kemungkinan untuk menggunakan kosakata ragam bahasa baku agar dapat menjadi anutan bagi masyarakat pengguna bahasa Indonesia. Maka perlu diperhatikan adalah kaidah tentang norma yang berlaku yang berkaitan dengan latar belakang pembicaraan (situasi pembicaraan), pelaku bicara, dan topik pembicaraan.

Penggolongan ragam bahasa dalam bahasa Indonesia secara garis besar dapat dijelaskan dalam cakupan yang luas (Suwarna, 2021). Ragam bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap dengan fonem sebagai unsur dasar. Ragam ini berhubungan dengan tata bahasa, kosakata, dan lafal. Pengguna bahasa lisan (pembicara) dapat memanfaatkan tinggi rendah suara atau tekanan, air muka (mimik), gerak tangan atau isyarat untuk menyampaikan maksud pembicaraannya. Yang termasuk ragam ini antara lain ragam percakapan ragam pidato, ragam kuliah, dan ragam panggung. Ragam bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Ragam ini berhubungan dengan tata cara penulisan dan kosakata yang menuntut adanya kelengkapan unsur kata seperti bentuk kata ataupun susunan kalimat, pilihan kata yang tepat, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Yang termasuk ragam tulis adalah ragam teknis, ragam undang-undang, ragam catatan, dan ragam surat-menyurat.

Menurut Kusumaningrum (2019) Bahasa Indonesia ragam ilmiah digunakan untuk melaporkan atau mengkomunikasikan hasil kegiatan ilmiah yang dilakukan dalam suatu penelitian ilmiah. Ilmiah itu merupakan kualitas dari tulisan yang membahas persoalan-persoalan dalam bahasa Indonesia bidang ilmu tertentu. Kualitas keilmuan itu didukung juga oleh pemakaian bahasa dalam ragam ilmiah. Jadi, ragam bahasa ilmiah itu mempunyai sumbangan yang tidak kecil terhadap kualitas tulisan ilmiah. Ragam ilmiah merupakan pemakaian bahasa yang mewadahi dan mencerminkan sifat keilmuan dari karya ilmiah. Sebagai wadah, ragam ilmiah harus menjadi ungkapan yang tepat bagi kerumitan (s sofistifikasi) pemikiran dalam karya ilmiah. Dari pemakaian ragam itu juga bukan saja tercermin sikap ilmiah, melainkan juga kehati-hatian, kecendekiaan, kecermatan, kebijaksanaan (wisdom), dan kecerdasan dari penulisnya. Bahasa Indonesia ragam ilmiah merupakan salah satu ragam bahasa Indonesia yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Sebagai bahasa yang digunakan untuk memaparkan fakta, konsep, prinsip, teori atau gabungan dari keempatnya, bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi media yang efektif untuk komunikasi ilmiah, baik secara tertulis maupun lisan. Karakteristik penulisan ragam bahasa ilmiah dalam menulis karya ilmiah (skripsi) yaitu cendekia, lugas dan jelas, bertolak dari gagasan, formal, objektif, ringkas dan padat, dan konsisten.

Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya bahasa ragam ilmiah dalam skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) angkatan tahun 2017/2018 STKIP PGRI Trenggalek? Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya bahasa ragam ilmiah dalam skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) angkatan tahun 2017/2018 STKIP PGRI Trenggalek.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan suatu pedoman kegiatan yang dapat membantu terselenggaranya kegiatan penelitian agar memperoleh data yang tepat. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif lebih umum digunakan oleh akademisi humaniora, sosial, dan agama (Darmalaksana, 2020:4). Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Maksud deskriptif ialah penelitian ini menuliskan serta menjelaskan temuan-temuan penelitian secara cermat dan aktual sedangkan jenis penelitian kualitatif berarti data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk penafsiran deskriptif sebuah fenomena tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Secara umum prosedur penelitian dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahap, yaitu : 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penyelesaian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah skripsi mahasiswa prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) angkatan tahun 2017/2018 STKIP PGRI Trenggalek tahun akademik 2021/2022.

Teknik pengumpulan data yang sering digunakan adalah wawancara, angket, observasi, dokumentasi (Sidiq & Choiri, 2019:7). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mendokumentasikan temuan data-data tertulis yang diperlukan dalam penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data adalah membaca novel sumber data secara berulang ulang secara teliti, memberi tanda pada sejumlah kutipan berupa kata dan kalimat yang didalamnya terdapat item-item gaya bahasa ragam ilmiah dalam skripsi mahasiswa yang sedang diteliti, melakukan observasi melalui pengamatan sumber mendata kata atau kalimat yang berupa gaya bahasa ragam ilmiah dalam skripsi mahasiswa, dan mendeskripsikan kata atau kalimat yang mengandung gaya bahasa ragam ilmiah dalam skripsi mahasiswa.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana pelaksanaan pengumpulan data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam kasus penelitian ini adalah analisis gaya bahasa ragam ilmiah dalam skripsi mahasiswa prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) angkatan 2017/2018 STKIP PGRI Trenggalek. Agar analisis yang dilakukan tidak menyimpang dari adanya makna ganda, maka perlu diadakan uji keabsahan data sehingga diperoleh konsep yang valid dan reliabel serta hasil penelitian yang layak sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia wajib dipelajari oleh semua lapisan masyarakat. Tidak hanya pelajar dan mahasiswa saja, tetapi semua warga Indonesia wajib mempelajari bahasa Indonesia. Dalam bahasan bahasa Indonesia dimana ragam bahasa yaitu variasi bahasa Indonesia

yang digunakannya berbeda-beda. Bahasa Indonesia ragam ilmiah merupakan salah satu ragam bahasa Indonesia yang digunakan dalam pertemuan dan penulisan karya ilmiah. Dimana bahasa ragam ilmiah ini diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode (pendekatan rasional pendekatan empiris) dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya/keilmiahannya. Sebagai bahasa yang digunakan untuk memaparkan fakta, konsep, prinsip, teori, atau gabungan dari keempatnya, bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi media yang efektif untuk komunikasi ilmiah, baik secara tertulis maupun secara lisan.

Ragam bahasa Indonesia yang digunakan adalah ragam ilmiah memiliki ciri khas: cendekia, lugas dan jelas, menghindari kalimat fragmentaris, bertolak dari gagasan, formal dan objektif, ringkas dan padat, dan konsisten.

Penggunaan ragam bahasa ilmiah yang cendekia dalam skripsi mahasiswa prodi PPKn

Bahasa Indonesia ragam ilmiah bersifat cendekia. Artinya, bahasa ilmiah mampu digunakan secara tepat untuk mengungkapkan hasil berpikir logis. Bahasa yang cendekia mampu membentuk pernyataan yang tepat dan seksama, sehingga gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima secara tepat oleh pembaca. Kalimat-kalimat yang digunakan mencerminkan ketelitian yang objektif sehingga suku-suku kalimatnya sama dengan proposisi logika. Karena itu, apabila sebuah kalimat digunakan untuk mengungkapkan dua buah gagasan yang memiliki hubungan kausalitas, dua gagasan beserta hubungannya itu harus tampak secara jelas dalam kalimat yang mewadahnya.

Mahasiswa prodi PPKn dalam menulis skripsi sudah memenuhi persyaratan ragam bahasa ilmiah yang cendekia. Hal itu terlihat dalam contoh kalimat-kalimat berikut ini.

1. Adanya peraturan baru tersebut telah sedikit mengurangi ketakutan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional, karena nilai Ujian Nasional tidak secara mutlak menentukan kelulusan.
2. Keseriusan dalam melaksanakan aktifitas dipengaruhi oleh kekuatan yang ada pada diri manusia itu sendiri.
3. Dalam menghadapi persaingan yang begitu kompleks serta semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, peran seorang pemimpin dibutuhkan untuk menggerakkan organisasi terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Kalimat (1) dan kalimat (2) di atas secara jelas mampu menunjukkan hubungan kausalitas, tetapi hal itu tidak terungkap secara jelas pada kalimat (3). Kecendekiaan bahasa juga tampak pada ketepatan dan keseksamaan penggunaan kata. Karena itu, bentukan kata yang dipilih harus disesuaikan dengan muatan isi pesan yang akan disampaikan.

Penggunaan ragam bahasa ilmiah yang lugas dan jelas dalam skripsi mahasiswa prodi PPKn

Sifat lugas dan jelas dimaknai bahwa bahasa Indonesia mampu menyampaikan gagasan ilmiah secara jelas dan tepat. Untuk itu, setiap gagasan diungkapkan secara langsung sehingga makna yang ditimbulkan adalah makna lugas. Pemaparan bahasa Indonesia yang lugas akan menghindari kesalahpahaman dan kesalahan menafsirkan isi kalimat. Penulisan yang bernada sastra pun perlu dihindari. Gagasan akan mudah dipahami apabila dituangkan dalam bahasa yang jelas dan hubungan antara gagasan yang satu dengan yang lain juga jelas. Kalimat yang tidak jelas umumnya akan muncul pada kalimat yang sangat panjang.

Mahasiswa prodi PPKn dalam menulis skripsi ada yang sudah memenuhi persyaratan ragam bahasa ilmiah yang lugas dan jelas dan ada yang belum memenuhi syarat ragam bahasa ilmiah. Hal itu terlihat dalam contoh kalimat-kalimat berikut ini.

1. Ujian Nasional merupakan evaluasi belajar yang dilakukan serentak secara nasional sebagai alat ukur penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang telah didapatkan selama kurun waktu tertentu.
2. Peserta didik dituntut untuk bisa mencapai standar yang telah ditentukan oleh pemerintah dengan segala kemampuan yang dimiliki.
3. Perkembangan manajemen dan kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan hal penting dan perlu mendapat perhatian. Tanpa adanya suatu manajemen dan kepemimpinan yang baik, upaya perubahan dan optimalisasi pencapaian kinerja dan tujuan organisasi akan sulit dicapai dan mungkin tidak menghasilkan apapun.

Kalimat (1), kalimat (2) dan kalimat (3) di atas mampu mengungkapkan gagasan secara lugas dan jelas. Kalimat-kalimatnya pendek sehingga mampu mengungkapkan gagasan secara jelas. Ini tidak berarti bahwa dalam menulis artikel ilmiah tidak dibenarkan membuat kalimat panjang. Kalimat panjang boleh digunakan asalkan penulis cermat dalam menyusun kalimat sehingga hubungan antargagasan dapat diikuti secara jelas.

4. Namun untuk mendapatkan rasa percaya diri tersebut tidak secara mutlak diperoleh melalui belajar, akan tetapi dapat diperoleh pula melalui motivasi. Sebaliknya, berbagai penelitian mengatakan bahwa motivasi justru dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.
5. Adanya berbagai masalah dalam kehidupan manusia sering menjadi penghambat untuk tercapainya tujuan hidup. Sedangkan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul juga belum tentu mudah. Ada kalanya manusia memerlukan orang lain untuk turut di dalamnya. Disinilah diperlukan adanya bimbingan.
6. Melalui pendidikan di Pondok Pesantren manusia Indonesia diharapkan menjadi individu yang mempunyai kemampuan di bidang agama dan keterampilan untuk secara mandiri meningkatkan taraf hidup. Agar proses pendidikan maka perlu diadakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi-materi pembelajaran yang disebut dengan diskusi.
7. Jadi sebagian dari faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi proses belajar santri diantaranya adalah keaktifan para santri setelah selesai mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ada lagi kegiatan diskusi yang dilaksanakan para santri di madrasah yang artinya jika kegiatan diskusi itu aktif dilaksanakan para santri nantinya dari materi-materi yang kurang paham nanti bisa pula dibahas bersama dan akan memunculkan kebenaran yang pasti dari materi-materi tersebut sehingga kegiatan rutin yang diprogramkan pengurus dan ustadz bahwasannya ada jadwal untuk kegiatan diskusi yang tidak wajib dilaksanakan para santri.

Kalimat (4), kalimat (5), kalimat (6) dan kalimat (7) tidak mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, karena kalimat terlalu panjang. Kalimat yang panjang itu menyebabkan kaburnya hubungan antargagasan yang disampaikan. Untuk membentuk kalimat yang memiliki gagasan yang jelas diperlukan kiat khusus. Gagasan yang akan dituangkan ditata secara sistematis. Dengan tataan itu dapat ditentukan apakah sebuah gagasan dituangkan dalam sebuah kalimat atau dalam

sejumlah kalimat. Jika gagasan itu cukup dituangkan dalam sebuah kalimat, tidak perlu gagasan itu dituangkan dalam sejumlah kalimat. Sebaliknya, apabila sebuah gagasan tidak cukup diungkap dalam sebuah kalimat, jangan dipaksa diungkap dalam sebuah kalimat.

Penggunaan ragam bahasa ilmiah yang bertolak dari gagasan dalam skripsi mahasiswa prodi PPKn

Bahasa ilmiah digunakan dengan orientasi gagasan. Bahasa Indonesia ragam ilmiah mempunyai sifat bertolak dari gagasan. Artinya, penonjolan diadakan pada gagasan atau hal yang diungkapkan dan tidak pada penulis. Implikasinya, kalimat-kalimat yang digunakan didominasi oleh kalimat pasif sehingga kalimat aktif dengan penulis sebagai pelaku perlu dihindari. Mahasiswa prodi PPKn dalam menulis skripsi sudah memenuhi persyaratan ragam bahasa ilmiah yang bertolak dari gagasan. Hal itu terlihat dalam contoh kalimat-kalimat berikut ini.

1. Dengan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa pegawai atau aparatur memegang peranan penting dalam menjalankan tugas dan aktifitas pemerintahan.
2. Kecemasan dan keinginan yang kuat untuk mendapatkan nilai yang memuaskan dalam Ujian Nasional adalah normal, namun sejauh mana peserta didik tersebut dapat mengatasi rasa cemasnya, tergantung pada kemampuan peserta didik tersebut untuk merespon kecemasan yang dialaminya. Untuk mengatasi kecemasan tersebut, banyak peserta didik yang meningkatkan porsi belajar, mengikuti bimbingan belajar, dan latihan-latihan atau *Try Out*. Dengan mengatasi kecemasan tersebut, peserta didik akan mempunyai rasa percaya diri dalam menghadapi Ujian Nasional.
3. Bimbingan sebaiknya dilakukan dengan cepat dan tepat. Maksudnya bahwa apabila terlihat adanya suatu masalah pada diri individu, maka sebaiknya segera diatasi sehingga masalah tersebut tidak berlarut-larut.
4. Motivasi orang tua dapat memberikan dorongan kepada anak untuk lebih giat belajar, dapat mengarahkan anak untuk mencapai harapannya, sekaligus dapat menjadi motor penggerak bagi anak untuk bertindak, bertingkah laku, dan berbuat.
5. Bimbingan dapat membantu anak untuk menemukan jati dirinya, sehingga aktifitas yang dilakukannya dapat membawa manfaat bagi dirinya.

Kalimat (1) berorientasi pada penulis. Hal itu tampak pada pemilihan kata penulis (yang menjadi sentral) pada kalimat tersebut. Kalimat (2), kalimat (3), kalimat (4) dan kalimat (5) berorientasi pada gagasan dengan menyembunyikan kehadiran penulis.

Penggunaan ragam bahasa ilmiah yang formal dalam skripsi mahasiswa prodi PPKn

Bahasa yang digunakan dalam komunikasi ilmiah bersifat formal. Tingkat keformalan bahasa dalam tulisan ilmiah dapat dilihat pada kosa kata, bentukan kata, dan kalimat. Bentuk kata yang formal adalah bentukan kata yang lengkap dan utuh sesuai dengan aturan pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Kalimat formal dalam tulisan ilmiah dicirikan oleh kelengkapan unsur wajib (subjek dan predikat), ketepatan penggunaan kata fungsi atau kata tugas, kebernalaran isi, dan tampilan esei formal. Mahasiswa prodi PPKn dalam menulis skripsi sudah memenuhi persyaratan ragam bahasa ilmiah yang formal. Hal itu terlihat dalam contoh kalimat-kalimat berikut ini.

1. Mereka takut ketika hari pelaksanaan ujian telah tiba tanpa sengaja mendapatkan musibah yang tidak dapat diduga sebelumnya seperti sakit, kecelakaan, dan lain-lain. Hal ini tentu akan mengganggu konsentrasi dalam mengerjakan soal-soal ujian.
2. Menurut teori sudah jelas bahwa bimbingan mempunyai peranan yang besar dalam mencapai tujuan.
3. Salah satu upaya untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, dapat dilakukan orang tua melalui bimbingan.
4. Seorang pemimpin yang ideal harus memiliki gaya kepemimpinan yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai atau karyawan.
5. Peserta didik dituntut untuk bisa mencapai standar yang telah ditentukan oleh pemerintah dengan segala kemampuan yang dimiliki.
6. Jadi sebagian dari faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi proses belajar santri diantaranya adalah keaktifan para santri setelah selesai mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ada lagi kegiatan diskusi yang dilaksanakan para santri di madrasah yang artinya jika kegiatan diskusi itu aktif dilaksanakan para santri nantinya dari materi-materi yang kurang paham nanti bisa pula dibahas bersama dan akan memunculkan kebenaran yang pasti dari materi-materi tersebut sehingga kegiatan rutin yang diprogramkan pengurus dan ustadz bahwasannya ada jadwal untuk kegiatan diskusi yang tidak wajib dilaksanakan para santri.

Kalimat (1), kalimat (2), kalimat (3) dan kalimat (4) menunjukkan keformalan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa. Kalimat (5) dan kalimat (6) tidak menunjukkan keformalan karena menggunakan kata *bisa*. Kata *bisa* termasuk kata informal.

Penggunaan ragam bahasa ilmiah yang objektif dalam skripsi mahasiswa prodi PPKn

Bahasa ilmiah bersifat objektif. Untuk itu, upaya yang dapat ditempuh adalah menempatkan gagasan sebagai pangkal tolak pengembangan kalimat dan menggunakan kata dan struktur kalimat yang mampu menyampaikan gagasan secara objektif. Sifat objektif juga diwujudkan dalam penggunaan kata. Kata-kata yang menunjukkan sifat subjektif tidak digunakan. Mahasiswa prodi PPKn dalam menulis skripsi ada yang sudah memenuhi persyaratan ragam bahasa ilmiah yang objektif dan ada yang belum memenuhi syarat ragam bahasa ilmiah yang objektif. Hal itu terlihat dalam contoh kalimat-kalimat berikut ini.

1. Dari beberapa peserta didik yang pernah penulis wawancarai, mereka mengakui bahwa masih ada kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional.
2. Orang tua harus memahami dan mengenali anaknya dengan baik, sehingga dapat memberikan bimbingan yang tepat pula. Orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak, dan jangan sampai turut campur terlalu jauh dengan kepentingan anak.
3. Dalam kehidupan masyarakat, suatu organisasi formal maupun informal selalu ada orang yang dianggap lebih dari orang lain.
4. Semua faktor *pasti* berpengaruh, namun ada yang dominan ada juga yang tidak.

Kalimat (1) menunjukkan penggunaan ragam bahasa ilmiah yang objektif. Sedangkan kalimat (2), kalimat (3), dan kalimat (4) tidak menunjukkan sifat objektif, tetapi subjektif/emosional. Kata-kata yang menunjukkan sikap ekstrim dapat memberi kesan subjektif dan emosional. Kata-kata seperti *harus*, *wajib*, *tidak mungkin tidak*, *pasti*, dan *selalu* perlu dihindari.

Penggunaan ragam bahasa ilmiah yang padat dan ringkas dalam skripsi mahasiswa prodi PPKn

Sifat ringkas dan padat direalisasikan dengan tidak adanya unsur-unsur bahasa yang mubazir. Itu berarti menuntut adanya penggunaan bahasa yang hemat. Ciri padat merujuk pada kandungan gagasan yang diungkapkan dengan unsur-unsur bahasa. Karena itu, jika gagasan yang terungkap sudah memadai dengan unsur bahasa yang terbatas tanpa pemborosan, ciri kepadatan sudah terpenuhi. Keringkasan dan kepadatan penggunaan bahasa tulis ilmiah juga ditandai dengan tidak adanya kalimat atau paragraf yang berlebihan dalam tulisan ilmiah. Mahasiswa prodi PPKn dalam menulis skripsi ada yang sudah memenuhi persyaratan ragam bahasa ilmiah yang padat dan ringkas dan ada yang belum memenuhi syarat sifat padat dan ringkas. Hal itu terlihat dalam contoh kalimat-kalimat berikut ini.

1. Percaya diri dalam menghadapi Ujian Nasional adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan peserta didik. Untuk memunculkan rasa percaya diri tidak hanya dibutuhkan penambahan waktu belajar, akan tetapi membutuhkan pemberian motivasi dan doa bersama.
2. Tertatanya berbagai aktivitas dalam kehidupan biasanya akan membuat manusia tenang dan menjalani kehidupan tanpa banyak masalah. Segalanya akan terlaksana dengan baik dan sukses.
3. Disiplin merupakan suatu tindakan yang dapat mengarahkan diri individu dan menata kehidupan individu agar berjalan dengan teratur. Dengan kedisiplinan, maka tidak akan ada pekerjaan yang terbengkalai.
4. Individu yang disiplin tidak akan merasa tertekan dan terpaksa untuk melaksanakan tugasnya. Individu tersebut akan melaksanakan dengan senang hati.
5. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita temui adanya suatu fakta bahwa kedisiplinan belum tentu berhubungan dengan keberhasilan individu, termasuk individu yang belajar. Anak yang belum tentu prestasi belajarnya baik.
6. Kebutuhan yang ada pada diri setiap individu mendorong manusia untuk melakukan suatu aktifitas. Hal tersebut biasanya juga berhubungan dengan cita-cita. Setiap manusia mempunyai cita-cita tertentu yang wajib untuk diperjuangkan dalam hidupnya. Namun tentunya untuk mencapainya belum tentu semudah yang dibayangkan.
7. Jadi sebagian dari faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi proses belajar santri diantaranya adalah keaktifan para santri setelah selesai mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ada lagi kegiatan diskusi yang dilaksanakan para santri di madrasah yang artinya jika kegiatan diskusi itu aktif dilaksanakan para santri nantinya dari materi-materi yang kurang paham nanti bisa pula dibahas bersama dan akan memunculkan kebenaran yang pasti dari materi-materi tersebut sehingga kegiatan rutin yang diprogramkan pengurus dan ustadz bahwasannya ada jadwal untuk kegiatan diskusi yang tidak wajib dilaksanakan para santri.

Kalimat (1), kalimat (2), kalimat (3), kalimat (4), dan kalimat (5) termasuk bahasa ilmiah yang ringkas/padat, sedangkan kalimat (6) dan kalimat (7) adalah bahasa yang tidak ringkas. Hadirnya kata *hal tersebut biasanya juga berhubungan dengan cita-cita* pada kalimat (6) tidak memberi tambahan makna yang berarti. Dengan demikian, hadirnya kata-kata tersebut mubazir.

Kalimat (7) merupakan kalimat yang terlalu panjang, sehingga tidak menunjukkan bahasa ilmiah yang ringkas/padat.

Penggunaan ragam bahasa ilmiah yang konsisten dalam skripsi mahasiswa prodi PPKn

Unsur bahasa dan ejaan dalam bahasa tulis ilmiah digunakan secara konsisten. Sekali sebuah unsur bahasa, tanda baca, tanda-tanda lain, dan istilah digunakan sesuai dengan kaidah, itu semua selanjutnya digunakan secara konsisten. Sebagai contoh, kata tugas untuk digunakan untuk mengantarkan tujuan dan kata tugas bagi mengantarkan objek. Mahasiswa prodi PPKn dalam menulis skripsi ada yang sudah memenuhi persyaratan ragam bahasa ilmiah yang konsisten dan ada yang belum memenuhi syarat sifat konsisten. Hal itu terlihat dalam contoh kalimat-kalimat berikut ini.

1. Hampir setiap tahun nilai standar kelulusan dan beban materi yang diberikan kepada peserta didik meningkat. Peserta didik dituntut untuk bisa mencapai standar yang telah ditentukan oleh pemerintah dengan segala kemampuan yang dimiliki.
2. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita temui adanya suatu fakta bahwa kedisiplinan belum tentu berhubungan dengan keberhasilan individu, termasuk individu yang belajar. Anak yang disiplin belum tentu prestasi belajarnya baik.

Kalimat (1) menunjukkan penggunaan ragam bahasa ilmiah yang konsisten, sedangkan kalimat (2) tidak menunjukkan penggunaan ragam bahasa ilmiah yang konsisten. Kalimat (1) menggunakan kata *peserta didik* di kalimat pertama dan tetap menggunakan kata *peserta didik* di kalimat selanjutnya. Sedangkan kalimat (2) menggunakan kata *individu* pada kalimat pertama, dan menggunakan kata *anak* pada kalimat selanjutnya.

SIMPULAN

Simpulan penggunaan ragam bahasa ilmiah dalam skripsi mahasiswa prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah sebagian besar mahasiswa sudah memenuhi persyaratan penulisan ragam bahasa ilmiah dalam menulis karya ilmiah (skripsi) yaitu cendekia, lugas dan jelas, bertolak dari gagasan, formal, objektif, ringkas dan padat, dan konsisten. Ada sebagian mahasiswa yang belum memenuhi persyaratan penulisan ragam bahasa ilmiah dalam menulis karya ilmiah (skripsi) yaitu tidak jelas, informal, dan subjektif. Penggunaan kalimat yang terlalu panjang membuat maksud dari penulis menjadi tidak jelas. Mahasiswa banyak menggunakan kata-kata informal yaitu 'bisa'. Selain itu, mahasiswa juga bersifat subjektif dalam mengemukakan ide-idenya

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, H.M Hafi. 2013. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ariesta, dkk. 2021. Pergeseran Bahasa Baku: Ragam Bahasa Elitis dalam Akun Instagram Humor Recehku. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 4(3). 259-274.
- Bachman, L.F. 2012. *Fundamental Conderations in Language Testing*. New York: Oxford University Press.
- Darmalaksana, W. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-print Digital Library*. 1-6.

- Handika, dkk. 2019. Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 2(3). 358-368.
- Hariyadi & Lahir, M. 2018. Hubungan Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Standar Dengan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 7(1). 25-35.
- Jupriono, dkk. 2021. *Syarat Rasional-Objektifragam Bahasa Ilmiah Prinsip Dasar Dan Ilustrasi*. *Jurnal Kajian Budaya, Bahasa, dan Sastra*. 1(1). 11-18.
- Kusumaningrum, K. 2019. *Publikasi dan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah Gaya Selingkung*. *INA-Rxiv*. 1-7.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T Remaja Rosdakonya.
- Sidiq, U & Choiri, M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Subantari, dkk. 1998. *Bahasa Indonesia dan Penyusunan Karangan Ilmiah*. Bandung: IAIN Sunan Gunung Djati
- Sugono, D. 2012. *Fungsi Politik Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugono, dkk. 2012. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa:Jakarta.
- Suwarna, D. 2021. Ragam Bahasa, Pengayaan, dan Implikasinya. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*. 3(1). 33